

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

JANUARI

Pada bulan Januari 2025, secara bulanan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) mengalami deflasi 0,61% *month to month* (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU juga tercatat deflasi sebesar 0,13% *year on year* (yoy) dan inflasi gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur 0,21% (yoy).

Penyumbang terbesar deflasi di Kab. PPU terutama bersumber dari Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 10,43% (mtm). Berdasarkan komoditas penyumbang deflasi tertingginya yaitu tarif listrik, bawang merah, sawi hijau, ikan layang, dan bahan bakar rumah tangga. Penurunan harga tarif listrik didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan diskon sebesar 50% untuk pelanggan dengan daya hingga 2200 VA. Selanjutnya penurunan harga bawang merah, sawi hijau, dan ikan layang dikarenakan pasokan yang lancar. Sementara itu, penurunan harga bahan bakar rumah tangga dikarenakan penyesuaian harga dari distributor.

Sementara itu, beberapa komoditas yang menyumbang inflasi di Kab. PPU adalah ikan tongkol, cabai rawit, daging ayam ras, tomat, dan cabai merah. Kenaikan harga cabai rawit, cabai merah, tomat, dan ikan tongkol disebabkan oleh pasokan yang menurun dari wilayah penghasil, akibat curah hujan yang tinggi. Adapun kenaikan harga daging ayam ras dikarenakan permintaan yang meningkat.

Capaian deflasi Kab. PPU pada Januari 2025 lebih dipengaruhi oleh stimulus kebijakan pemerintah, terutama terkait tarif listrik (memiliki bobot konsumsi tinggi).

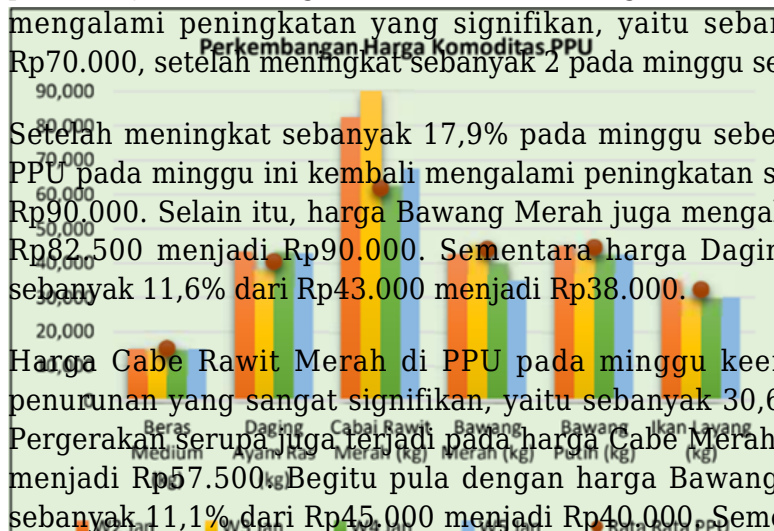
berdasarkan data grafik di atas, di minggu pertama Januari mengawali tahun 2025, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau kembali mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 27,3% dari Rp55.000 menjadi Rp70.000, setelah meningkat sebanyak 2 pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang naik sebanyak 9,5% dari Rp52.500 menjadi Rp57.500. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga meningkat sebanyak 7,5% dari Rp40.000 menjadi Rp43.000.

Di minggu kedua Januari, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 17,9% dari Rp70.000 menjadi Rp82.500, setelah naik sebanyak 27,3% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang naik sebanyak 13% dari Rp57.500 menjadi Rp65.000. Selain itu, harga Telur Ayam Ras juga terpantau meningkat sebanyak 10,1% dari Rp35.200 menjadi Rp38.750. berdasarkan data grafik di atas, di minggu pertama Januari mengawali tahun 2025, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau kembali mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 27,3% dari Rp55.000 menjadi Rp70.000, setelah meningkat sebanyak 2 pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan

Setelah meningkat sebanyak 17,9% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini kembali mengalami peningkatan sebanyak 9,1% dari Rp82.500 menjadi Rp90.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga mengalami peningkatan sebanyak 5,9% dari Rp82.500 menjadi Rp90.000. Sementara harga Daging Ayam Ras mengalami penurunan sebanyak 11,6% dari Rp43.000 menjadi Rp38.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu keempat Januari terpantau mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 30,6% dari Rp90.000 menjadi Rp62.500. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Keriting sebanyak 8% dari Rp62.500 menjadi Rp57.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Daging Ayam Ras justru mengalami peningkatan sebanyak 13,2% menjadi Rp43.000.

Setelah turun sebanyak 30,6% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini mengalami peningkatan sebanyak 8% dari Rp62.500 menjadi Rp67.500. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000 dan 21,7% dari Rp57.500 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp35.000.



FEBRUARI

Pada Februari 2025 secara tahunan terjadi deflasi *year on year* (yoy) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 0,73%. Sementara secara bulanan tingkat deflasi *month to month* (mtm) dan tingkat deflasi *year to date* (ytd) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Februari 2025 masing-masing sebesar 0,45% dan 1,06%) dan deflasi gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur 0,3% (yoy).

Penyumbang terbesar deflasi di Kab. PPU terutama bersumber dari Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 3,29% (mtm). Berdasarkan komoditas penyumbang deflasi tertingginya yaitu tarif listrik, daging ayam ras, tomat, ikan kembung, cumi-cumi, bawang merah, jagung manis, ikan bandeng, cabai merah, ayam hidup, udang basah, bawang putih, dan telur ayam ras. Penurunan harga tarif listrik didukung oleh kebijakan pemerintah yang memberikan diskon sebesar 50% untuk pelanggan dengan daya hingga 2200 VA. Selanjutnya penurunan harga daging ayam ras, tomat, ikan kembung, cumi-cumi, bawang merah, jagung manis, ikan bandeng, cabai merah, ayam hidup, udang basah, bawang putih, dan telur ayam ras dikarenakan pasokan yang lancar.

Sementara itu, beberapa komoditas yang menyumbang inflasi di Kab. PPU adalah semangka, ikan layang, ikan tongkol, kangkung, cabai rawit, bayam, buncis, dan sawi hijau. Kenaikan harga ikan layang, ikan tongkol, kangkung cabai rawit, bayam, buncis, dan sawi hijau disebabkan oleh pasokan yang menurun dari wilayah penghasil, akibat curah hujan yang tinggi. Adapun kenaikan harga semangka dikarenakan permintaan yang meningkat.

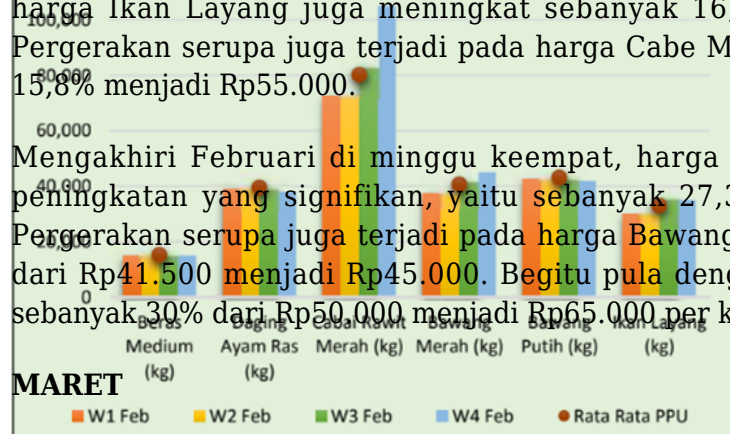
Capaian deflasi Kab. PPU pada Februari 2025 lebih dipengaruhi oleh stimulus kebijakan pemerintah, terutama terkait tarif listrik (memiliki bobot konsumsi tinggi). Ke depan, periode menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri diperkirakan akan mendorong peningkatan sisi permintaan.

Berdasarkan data grafik di atas, di minggu pertama Februari, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 7,4% dari Rp67.500 menjadi Rp72.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 10% dari Rp50.000 menjadi Rp55.000 dan 5,6% dari Rp45.000 menjadi Rp47.500. Selain itu, harga Bawang Merah juga meningkat sebanyak 7,1% dari Rp35.000 menjadi Rp37.500.

Setelah meningkat sebanyak 7,4% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau stagnan di harga Rp72.500 per kilonya. Sementara peningkatan yang signifikan terjadi pada harga Jagung Lokal yang meningkat sebanyak 75% dari Rp8.000 menjadi Rp14.000. Sementara harga Gula Kemasan terpantau mengalami penurunan sebanyak 9,1% dari Rp22.000 menjadi Rp20.000.

Memasuki pertengahan Februari di minggu ketiga, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 13,8% dari Rp72.500 menjadi Rp82.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang naik sebanyak 10,7% dari Rp37.500 menjadi Rp41.500. Selain itu, harga Ikan Layang juga meningkat sebanyak 16,7% dari Rp30.000 menjadi Rp35.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Merah Keriting yang meningkat sebanyak 15,8% menjadi Rp55.000.

Mengakhiri Februari di minggu keempat, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebanyak 27,3% dari Rp82.500 menjadi Rp105.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 8,4% dari Rp41.500 menjadi Rp45.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang naik sebanyak 30% dari Rp50.000 menjadi Rp65.000 per kilonya.

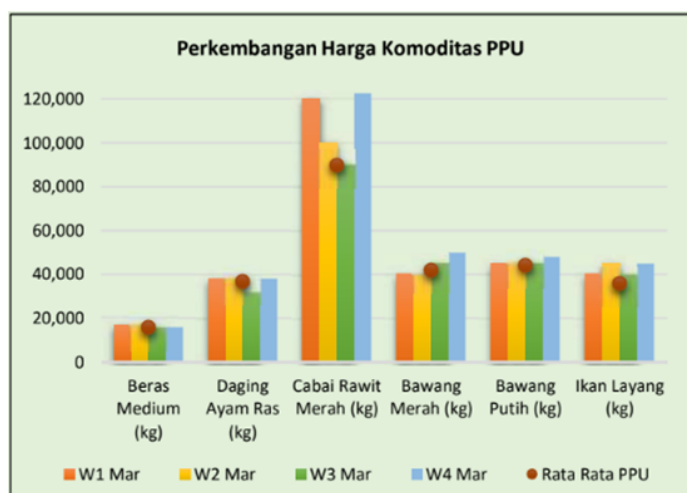


Pada Maret 2025 secara tahunan terjadi inflasi *year on year* (yoy) Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 1,19%. Sementara secara bulanan Tingkat inflasi *month to month* (mtm) dan tingkat inflasi *year to date* (ytd) Kabupaten Penajam Paser Utara bulan Maret 2025 masing-masing sebesar 2,19% dan 1,10%) dan inflasi gabungan 4 kota di Provinsi Kalimantan Timur 1,36% (yoy).

Penyumbang terbesar inflasi di Kab. PPU terutama bersumber dari Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 9,80 (mtm). Berdasarkan

komoditas penyumbang inflasi tertingginya yaitu tarif listrik, ikan tongkol, cabai rawit, ikan layang, cabai merah, kelapa, semangka, bawang merah, udang basah, ikan bandeng, cumi-cumi, telur ayam ras, jagung manis, minyak goreng, gula pasir, dan beras. kenaikan harga tarif listrik didukung oleh berakhirnya kebijakan pemerintah yang memberikan diskon sebesar 50% untuk pelanggan dengan daya hingga 2200 V pada Januari dan Februari 2025, dan kembali normal sejak Maret 2025. Selanjutnya kenaikan harga ikan tongkol, cabai rawit, ikan layang, cabai merah, kelapa, semangka, bawang merah, udang basah, ikan bandeng, cumi-cumi, telur ayam ras, jagung manis, minyak goreng, gula pasir, dan beras dikarenakan tingginya permintaan berbagai kebutuhan masyarakat, seperti bahan pangan pada momen Ramadhan dan jelang Idul Fitri.

Sementara itu, beberapa komoditas yang menyumbang deflasi di Kab. PPU adalah daging ayam ras, sawi hijau, bayam, kangkung, kubis, terong, ikan kembung, dan kentang. Penurunan harga daging ayam ras, sawi hijau, bayam, kangkung, kubis, terong, ikan kembung, dan kentang disebabkan oleh pasokan yang lancar dari wilayah penghasil.



Di minggu pertama Maret, harga Cabe Rawit Merah kembali mengalami peningkatan sebanyak 14,3% dari Rp105.000 menjadi Rp120.000, setelah meningkat sebanyak 27,3% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang naik sebanyak 52,4% dari Rp52.500 menjadi Rp80.000. Selain itu, harga Beras Medium juga menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 13,3% dari Rp15.000 menjadi Rp17.000 per kilonya.

Setelah meningkat sebanyak 14,3% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini mengalami penurunan sebanyak 16,7% dari Rp120.000 menjadi Rp100.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masih bertahan di harga masing-masing Rp60.000 dan Rp80.000. Sementara untuk harga Ikan Layang mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000.

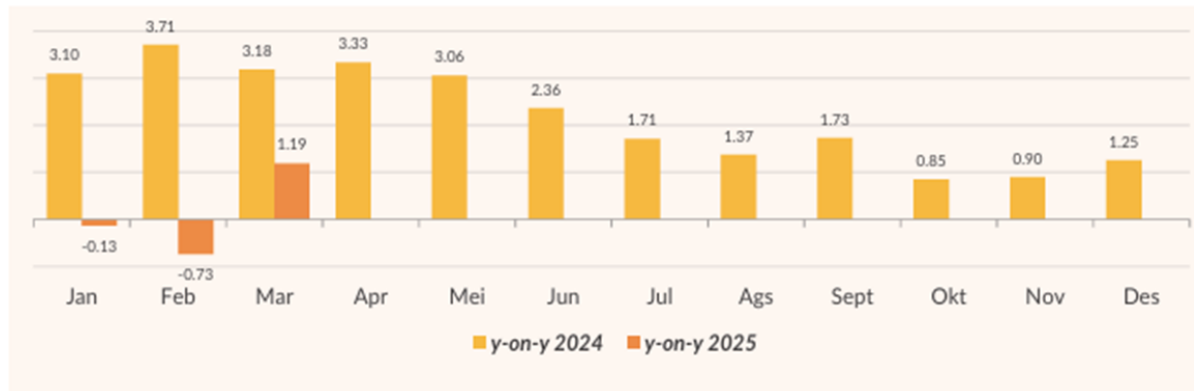
Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga Maret terpantau kembali mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp100.000 menjadi Rp90.000, setelah turun sebanyak 16,7% pada minggu sebelumnya. Begitu pula dengan Daging Ayam Ras yang mengalami penurunan sebanyak 15,8% dari Rp38.000 menjadi Rp32.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000. Sementara harga Bawang Merah mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dari Rp40.000 menjadi Rp45.000.

Mengakhiri Ramadan di minggu terakhir Maret, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 36,1% dari Rp90.000 menjadi

Rp122.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting yang meningkat masing-masing sebanyak 84,6% menjadi Rp120.000 dan 10,3% menjadi Rp80.000. Selain itu, harga Bawang Merah dan Bawang Putih juga mengalami peningkatan sebanyak 11,1% menjadi Rp50.000 dan 6,7% menjadi Rp48.000.

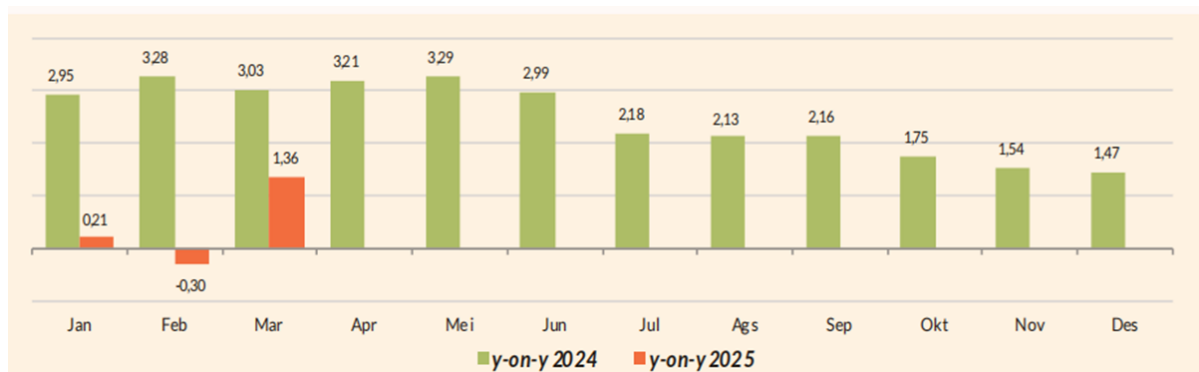
Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Kabupaten Penajam Paser Utara

Bulan Januari 2024 - Maret 2025 (Persen)



Tingkat Inflasi Year on Year (y-o-y) Provinsi Kalimantan Timur

Bulan Januari 2024- Maret 2025 (Persen)



Ke depan beberapa risiko yang akan mempengaruhi tekanan inflasi:

1. Curah hujan yang meningkat dan potensi bencana banjir menjadi tantangan bagi produksi pangan sehingga berisiko dapat mempengaruhi ketersediaan pangan, khususnya untuk produk hortikultura dan
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama. Hal ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah penghasil.
3. Kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global akan berdampak pada biaya produksi dan distribusi pangan.
4. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut sebagai komoditas *safe*

haven.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara:

1. Pengendalian harga baik di tingkat produsen, distributor, pengecer dan konsumen di pasar perlu dilakukan secara keseluruhan jadi bukan di sisi hilir/konsumen saja. Termasuk menganalisa faktor apa saja yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga yang ekstrim;
2. Penyaluran LPG 3 Kg yang terkadang tidak tepat sasaran, banyak dijumpai pelaku usaha non UMKM yang menggunakan LPG 3 Kg, stok LPG 3 Kg di pangkalan seringkali kosong sehingga masyarakat membeli LPG 3 Kg di pengecer dengan harga jauh diatas HET;
3. Masih minimnya KAD baik G to G maupun B to B dengan daerah penghasil;
4. Belum optimalnya kerjasama antar daerah produsen komoditas yang sampai saat ini baru sampai tahap PKS;
5. Belum terlaksananya pengendalian inflasi dengan menggunakan dana
6. Masih minimnya pengiriman bapok yang langsung ke PPU;
7. Panjangnya rantai pasok, masih melalui pintu Balikpapan, Samarinda dan Kalsel;
8. Pelaku usaha / distributor besar di PPU masih sedikit;
9. Belum ada peta distribusi untuk mengetahui jalur distribusi yang akan diberi subsidi ongkos angkut;
10. Kurangnya koordinasi pengendalian inflasi di tingkat desa/kelurahan;
11. Belum optimalnya BUMD dalam pengendalian inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara

<p><u>Keterjangkauan Harga</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari;- Gerakan Pangan Murah (GPM) selama bulan Ramadhan 1446 H di halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan;- Operasi Pasar pada tanggal 3-8 Maret 2025 di 6 titik di wilayah Kab. PPU menjelang HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H;- Operasi Pasar Murah pada tanggal 13-16 Maret 2025 di halaman Masjid Agung Al Ikhlas, Islamic Center Penajam Paser Utara dalam rangka kegiatan Ramadhan Fest Tahun 2025;- Pelaksanaan Pasar Murah pada tanggal 20-21 Maret 2025 di 4 titik wilayah Kecamatan Sepaku dalam rangka HBKN Ramadhan dan Idul Fitri 1446 H;- Operasi Pasar LPG 3 Kg;- Sosialisasi harga HET minyak goreng Minyakita di pasar tradisional.	<p><u>Ketersediaan Pasokan</u></p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan sidak dan monitoring ketersediaan bahan pokok dan strategis di sejumlah pasar tradisional, agen, distributor, dan toko swalayan di Kab. PPU;- Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca pangan;- Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok bapok;- Optimalisasi Lahan Pertanian (Oplah) untuk menjaga ketahanan pangan.
--	---

<p style="text-align: center;"><u>Kelancaran Distribusi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring penyaluran BBM di beberapa SPBU; - Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan; - Sidak ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar Elpiji untuk memastikan ketersediaan stok dan kelancaran distribusi LPG 3 Kg; - Pengecekan langsung ke SPBU di wilayah PPU oleh Polres PPU bersama instansi terkait adanya BBM yang terdapat di wilayah Kaltim telah dioplos. 	<p style="text-align: center;"><u>Komunikasi Efektif</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendata produksi padi dan hortikultura; - Mengikuti Rakor Inflasi bersama Kemendagri; - Menyelenggarakan HLM TPID Kab. PPU dan Capacity Building pada tanggal 11 Februari 2025; - Menyelenggarakan Rakor Ulama Peduli Inflasi bersama TPID Kaltim pada tanggal 10 Maret 2025; - Sosialisasi Surat Edaran Pemanfaatan dan Penyerapan Pangan Lokal oleh ASN, Non ASN dan BUMD di Lingkungan Pemerintah Kab. PPU.
---	--

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kenali supplier dan distributor jika ada kelangkaan yang memungkinkan kenaikan harga.
- Untuk Dinas Pertanian bahwa musim tanam tahun 2024 dimulai pada akhir bulan Oktober 2024 maka kondisi saat ini telah memasuki musim tanam kedua, sehingga Dinas Pertanian perlu mengawal dan mengidentifikasi berapa luasan padi yang tertanam pada musim tanam tahun ini, dan ikuti informasi BMKG perkiraan kapan musim tanam berikutnya dengan mengacu pada informasi BMKG tersebut.
- Optimalisasi sumber daya Petugas Penyuluh Lapangan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya pertanian.
- Perlu advokasi/pendampingan ke petani terkait penanganan panen dan pasca panen untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas gabah/beras.
- Untuk Dinas Ketahanan Pangan, instrument neraca pangan dan peta kerawanan pangan dapat digunakan sebagai instrument dalam rangka menjalankan ketahanan pangan daerah berkaitan dengan Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP).
- Dinas Ketahanan Pangan perlu mempertajam deposit Cadangan Pangan Daerah (CPD) Kab. Penajam Paser Utara agar stok minimal terjaga/tersedia minimal 100 ton sebagai antisipasi jika ada kebutuhan mendesak yang perlu diantisipasi segera oleh pemerintah.
- Untuk kegiatan Operasi Pasar dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan operasi pasar dapat dilaksanakan secara optimal.
- Berkaitan dengan ketersediaan pasokan maka dinas terkait perlu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar pelaksanaan operasi pasar dapat dilaksanakan secara optimal.
- Monitoring kembali distribusi LPG 3 Kg agar penyalurannya tepat waktu dan tepat jumlah guna mengantisipasi variabel social yang menyebabkan kebutuhan akan LPG 3 Kg meningkat terutama pada saat bulan maulid dan bulan syawal yang mana pada saat itu masyarakat banyak mengadakan acara hajatan.
- Dinas KUKM Perindag perlu melakukan updating data UMKM sebagai bahan/sumber data guna mengendalikan distribusi LPG 3 Kg.
- Dinas Sosial perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap kesiapan logistik pada waktu-waktu tertentu guna mengantisipasi terjadinya musibah sehingga pemerintah daerah dapat mengendalikan dampaknya kepada masyarakat.
- Perlu adanya sinergisitas seluruh stakeholder, yaitu Pemda PPU, Forkompinda, TPID, BPS, BI dan beroperasi di PPU untuk mengawal semua proses dan dipastikan berjalan sesuai alur yang baik termasuk audit dan pengawasan yang dilakukan inspektorat dan

satgas pangan, serta tindakan tegas jika terjadi pelanggaran di lapangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang terkendali yaitu $2,5\% \pm 1\%$, dapat disampaikan rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam kerangka Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Pertemuan Rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten PPU, baik High Level Meeting (HLM) maupun level teknis untuk monitoring dan pengendalian harga.
2. Gerakan Pangan Murah (GPM)/Pasar Murah/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis seiring dengan keterbatasan pasokan seperti, beras, aneka bawang, dan aneka cabai untuk menjaga keterjangkauan harga dan daya beli masyarakat. Penyelenggaraan Pasar Murah, GPM dan Operasi Pasar yang terjadwal selama Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.
3. Terus melakukan monitoring harga dan sidak pasar serta distribusi secara berkala utamanya untuk komoditas yang mengalami tren peningkatan khususnya di periode Ramadhan dan menjelang HBKN Idul Fitri.
4. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah dan lingkungan sekitar.
5. Memperkuat digitalisasi data neraca pangan, untuk monitoring ketersediaan pasokan pangan secara real time, sehingga kualitas datanya lebih akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan oleh TPID termasuk optimalisasi situs <https://lamietam.id/> (LAMINETAM)
6. Dalam jangka panjang, perlu mendorong partisipasi yang lebih tinggi dari generasi muda untuk mendukung sustainabilitas produksi pertanian. Hal ini mengingat posisi strategis Kab. PPU sebagai mitra strategis IKN dimana kebutuhan supply pangan khususnya hortikultura dan perikanan diproyeksikan akan semakin meningkat. Upaya meningkatkan kestabilan pasokan melalui penguatan sisi produksi diharapkan dapat mendukung kestabilan inflasi ke depan.
7. Optimalisasi peran BUMD pangan untuk menyerap komoditas pangan dari petani ketika harga sedang jatuh dan mendistribusikan ke pasar ketika harga sedang tinggi.
8. Melakukan pemetaan jalur/rantai distribusi komoditas pangan penyumbang inflasi, utamanya beras, cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah.